BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Kualitas desain didaktik yang dikembangkan dengan Pendekatan *Deep Learning* dalam meningkatkan kemampuan numerasi matematis siswa sudah memenuhi kriteria valid dimana 1) hasil validasi Perencanaan Pembelajaran dengan persentase rata-rata 88,58 dengan kategori sangat baik, 2) hasil validasi LKPD dengan persentase rata-rata 88,52 dengan kategori sangat baik, 3) validasi buku siswa dengan rata-rata total 89,95 dengan kategori sangat baik dan 4) validasi tes kemampuan numerasi matematis siswa dimana tim ahli menyatakan valid. Kualitas desain didaktik yang dikembangkan dengan Pendekatan *Deep Learning* dalam meningkatkan kemampuan numerasi matematis siswa sudah memenuhi kriteria praktis dimana 1) Respon tim ahli atau validator yang menyatakan bahwa desain didaktik dapat digunakan dengan revisi kecil dan 2) keterlaksanaan desain didaktik yang dikembangkan memiliki rata-rata keterlaksanaan 89,25 dengan kategori sangat praktis. Kualitas desain didaktik yang dikembangkan dengan pendekatan *Deep Learning* dalam meningkatkan kemampuan numerasi matematis siswa sudah memenuhi kriteria efektif dimana 1) Ketercapaian klasikal kemampuan numerasi matematis siswa sebesar 86,67% yakni telah memenuhi kriteria ketercapaian yakni minimal 75% siswa yang mengikuti tes kemampuan numerasi matematis siswa mampu mencapai nilai 70 atau sedang, 2) aktivitas

siswa pada seluruh aspek yang diamati berada pada batas toleransi waktu ideal yang ditetapkan dan 3) respon siswa pada masing-masing siklus bernilai positif dimana pada siklus I mencapai 85,15% dan siklus II mencapai 92,78%.

2. Peningkatan kemampuan numerasi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bahorok yang diajarkan dengan menggunakan desain didaktik dengan Pendekatan *Deep Learning* dilihat dari nilai *N-gain* dinyatakan dari siklus I sebesar 0,40 (kategori sedang) meningkat menjadi 0,50 (kategori sedang) pada siklus II. Ditinjau dari indikator kemampuan numerasi, pada Siklus I capaian siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan indikator merumuskan (79,17%) dan menggunakan (76,88%) sebagai indikator yang dominan, sedangkan indikator menafsirkan (69,52%) menjadi indikator dengan capaian terendah. Selanjutnya pada Siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan pada seluruh indikator, dimana indikator merumuskan (92,00%) dan menggunakan (91,33%) mencapai kategori sangat tinggi dan tetap menjadi indikator dominan, sedangkan indikator menafsirkan (80,44%) dan mengevaluasi (83,96%) berada pada kategori tinggi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan desain didaktik dengan pendekatan *deep learning* untuk meningkatkan kemampuan numerasi matematis siswa memberikan beberapa implikasi penting baik secara teoritis, praktis, maupun pedagogis dalam pembelajaran matematika di sekolah.

1. Secara teoritis**,** penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pembelajaran matematika khususnya pada pengembangan desain didaktik berbasis pendekatan *deep learning*. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa pembelajaran yang dirancang melalui analisis *learning obstacles*, penyusunan *learning trajectory*, serta antisipasi terhadap respon siswa mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada penguasaan prosedur, tetapi juga pada pemahaman konsep secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian teoritis mengenai pentingnya pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran matematika untuk mendorong siswa membangun pengetahuan secara aktif serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya kemampuan numerasi.

2. Secara pedagogis**,** hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perancangan desain didaktik yang sistematis dan berbasis analisis hambatan belajar dapat membantu guru mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep matematika. Melalui proses tersebut, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan *deep learning* yang diterapkan dalam desain pembelajaran juga mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai subjek yang aktif dalam membangun pemahamannya sendiri. Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran matematika perlu dirancang secara lebih reflektif dan adaptif terhadap karakteristik serta kebutuhan belajar siswa.
3. Secara praktis**,** desain didaktik yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif perangkat pembelajaran bagi guru matematika

dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan numerasi matematis siswa. Desain didaktik yang disusun, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, buku siswa, dan lembar kerja peserta didik, dapat membantu guru dalam mengorganisasi aktivitas pembelajaran yang lebih kontekstual, eksploratif, dan menantang kemampuan berpikir siswa. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan numerasi matematis siswa setelah penerapan desain didaktik ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan *deep learning* berpotensi meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar siswa.

4. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pengembangan profesional guru**.** Guru diharapkan tidak hanya menggunakan perangkat pembelajaran yang tersedia, tetapi juga mampu mengembangkan desain pembelajaran sendiri dengan mempertimbangkan karakteristik materi, kondisi siswa, serta potensi hambatan belajar yang mungkin muncul. Kemampuan guru dalam merancang desain didaktik yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran matematika yang bermakna dan berpusat pada siswa.
5. Secara implikasi institusional**,** hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi sekolah dalam mengembangkan inovasi pembelajaran matematika yang berorientasi pada peningkatan kemampuan numerasi siswa. Sekolah dapat mendorong guru untuk mengembangkan dan menerapkan desain pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis penelitian sehingga pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada penyelesaian soal rutin,

tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep secara mendalam.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan desain didaktik dengan pendekatan *deep learning* memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan numerasi matematis siswa serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan implikasi di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Desain didaktik dengan pendekatan *deep learning* yang dikembangkan telah memenuhi seluruh kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan, maka disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan desain didaktik ini guna meningkatkan kemampuan numerasi matematis siswa khususnya pada materi Aljabar kelas VIII.
2. Pengembangan desain didaktik dengan pendekatan *Deep Learning* tidak merancang Buku Guru, oleh karena itu, bagi guru yang ingin menggunakan desain didaktik ini dalam pembelajaran, diharapkan telah memahami prinsip-prinsip pembelajaran Pendekatan *Deep Learning* supaya desain didaktik dengan pendekatan *Deep Learning* dapat digunakan dengan lebih maksimal.
3. Pada pelaksanaan diskusi kelompok, agar diskusi dapat berjalan dengan kondusif dan lancar disarankan kepada guru yang hendak menggunakan desain didaktik ini telah membiasakan siswa untuk berdiskusi kelompok dalam setiap pembelajarannya.
4. Bagi peneliti lain yang hendak menggunakan desain didaktik dengan

pendekatan *deep learning* ini dalam meningkatkan kemampuan numerasi matematis agar dapat lebih memperhatikan kemampuan siswa pada indikator mengevaluasi, dimana pada indikator tersebut siswa diharapkan mampu menentukan langkah-langkah logis yang digunakan untuk menyusun suatu penyelesaian dari permasalahan yang diberikan.

5. Peneliti menyarankan kepada pembaca untuk melakukan penelitian sejenis dan melakukan tahap *Retrospective Analysis* (Analisis Retrospektif) untuk selanjutnya menyebarkan ke dalam skala yang lebih besar agar desain didaktik yang dihasilkan dapat diterapkan di SMP/MTs lainnya.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY